

**Kepemimpinan Efektif Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di
SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**

Masrizal

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: masrizal@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan sifat deskriptif melalui pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan analisis data content analysis. Hasil penelitian yang dicapai adalah kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya diterapkan dalam hal kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan bertugas dan hubungan antar manusia. Kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan bertugas adalah adil, bijak, tegas, memberikan wewenang sesuai dengan kemampuan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menjadi teladan. Sedangkan yang berorientasi pada hal hubungan antar manusia telah diterapkan dalam kerja sama antar semua komponen, baik para guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Faktor pendukung yaitu kepala sekolah yang profesional dan kerja keras, adanya pembiasaan yang baik, adanya media dan fasilitas belajar, sebagian besar siswa patuh, sopan dan disiplin dan adanya perhatian dan kasih sayang, dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kepedulian guru, strategi dan sistem yang kurang efektif, sebagian siswa tidak patuh, dan siswa dari latar belakang yang berbeda, sebagian orang tua yang tidak perhatian, pergaulan dan pengaruh budaya kurang baik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Efektif, Kepribadian Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

Kepemimpinan Efektif

yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya mutu pendidikan adalah jika pendidikan dan pengajaran mereka secara kontinyu serta terdapatnya keterpaduan dalam tanggung jawab antar lembaga yang mereka jalani secara pendidikan. Sehingga dalam kelembagaan tersebut pasti memerlukan seseorang untuk menempati posisi sebagai pemimpin (*leader*) yang melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin. Kaitannya dengan peristiwa ini terdapat dua istilah yang harus dibedakan adalah pemimpin (*leader*) yaitu orangnya, sedangkan kepemimpinannya (*leadership*) yaitu kegiatannya.²

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Kepemimpinan merupakan suatu konsep yang sangat dekat dengan kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan dalam menggunakan pengaruh terhadap orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha kerja sama. Kepemimpinan akan sangat mewarnai, mempengaruhi bahkan menentukan bagaimana perjalanan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Pemimpin adalah orang-orang yang tahu apa yang harus dikerjakan, memiliki kemampuan dan kelebihan yang melebihi kemampuan orang lain, mempunyai kecakapan, kemampuan untuk wawas diri, kemampuan mengajak, membimbing, fasilitator bagi orang lain, memberi motivasi orang lain. Selain itu juga harus memiliki kemampuan untuk mampu membina orang lain untuk membentuk satu kesatuan kerja dan bersama-sama mereka bekerja, dan bahkan rela berkorban demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³

Kepala sekolah memegang peran yang sangat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku memimpin secara tepat agar menjadi perilaku pendidik yang efektif dalam diri siswanya. Di samping itu kepala sekolah beserta guru dituntut pula untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Yang lebih penting lagi adalah kepala sekolah dan guru harus mampu membentuk kepribadian siswa-siswanya, karena guru menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi anutan teladan dan konsultan bagi siswanya.⁴

Oleh karena demikian, efektifitas kepemimpinan dapat ditinjau dari segi penyelenggaraan peran-perannya pemimpin yang bersifat hakiki, yaitu sebagai penentu arah yang hendak ditempuh melalui proses pengambilan keputusan,

¹Nizar Ali dan Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bekasi: Pustaka Isahan, 2009), h. 47.

²Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h. 17.

³Bukhari, dkk, *Azaz-Azaz Manajemen*, Cet. I, (Jogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 73.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 217.

Kepemimpinan Efektif

sebagai wakil dan juru bicara organisasi, sebagai komunikator yang efektif, sebagai mediator yang rasional, obyektif dan netral sebagai integrator atau pemersatu. Pemahaman tentang pentingnya peran pemimpin demikian akan sangat membantu setiap orang yang akan menduduki jabatan pimpinan, sehingga mampu untuk memainkan perannya dengan baik dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Meureudu adalah banyak prestasi yang cukup baik telah dicapai oleh sekolah ini. Keberhasilan tidak lepas dari peran kepala sekolah yang berwawasan masa depan. Namun demikian sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, sekolah ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, dimana kepala sekolah selalu harus mengupayakan solusi memadainya pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk kepribadian siswanya.⁵ Sehubungan masalah tersebut di atas, peneliti mengarahkan penelitian ini tentang bagaimana kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu memberi gambaran yang cermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala dan kelompok tertentu.⁶ Selanjutnya desain penelitian deskriptif nantinya menggunakan teknik studi kasus, yaitu teknik penelitian yang lebih menekankan kedalaman dan keutuhan obyek yang diteliti.⁷

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui

⁵Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya pada tanggal 12 November 2022.

⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 30

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

Kepemimpinan Efektif

makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang lebih mengutamakan penghayatan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena di sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Kepemimpinan Yang Efektif

Secara teori, pada umumnya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi tiga pola dasar gaya kepemimpinan, yaitu:⁸

1. Gaya mengutamakan pelaksanaan tugas

Dengan gaya ini diasumsikan bahwa tugas pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat terhadap aksi tugas oleh setiap anggota. Pemimpin kurang memperhatikan cara pelaksanaannya dan kurang perhatian kepada hasil kerja yang akan dicapai.

2. Gaya mengutamakan kerja sama

Dengan gaya ini pemimpin mengutamakan kerja sama, yang berarti mementingkan hubungan manusiawi antara anggota lembaga. Pemimpin menaruh perhatian yang luar biasanya dalam menciptakan hubungan kerja sama antar sesama anggota lembaga dan ini berakibat melemahnya perhatian terhadap pelaksanaan tugas dan hasil yang akan dicapai.

3. Gaya mengutamakan hasil

Kepemimpinan dengan gaya ini yaitu mementingkan hasil yang dapat dan harus dicapai setiap anggota lembaga dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu. Pemimpin sangat memperhatikan hasil yang maksimal. Hasil tersebut menggambarkan tingkat produktifitas seseorang, tanpa mempersoalkan cara mencapainya. Produk seseorang merupakan satu-satunya ukuran prestasinya, meskipun bukan karyanya sendiri.

Tiga dasar gaya kepemimpinan di atas, dalam proses kepemimpinan secara operasional berlangsung serentak, akan tetapi selalu menunjukkan kecenderungan salah satu yang dominant. Akan tetapi salah satunya tidak menghilangkan pola yang lain, hingga posisinya sebagai penunjang.

Kepemimpinan yang sukses adalah yang mampu mempengaruhi perilaku

⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Cet. III, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1999), h. 153.

Kepemimpinan Efektif

individu, untuk menunaikan tugasnya dalam rangka memberikan arahan, petunjuk, mengembangkan dan memegang teguh kekuatan bangunannya. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan, di mana sang pemimpin menerjemahkan fungsinya dengan perilaku efektif, yaitu ada pengaruhnya.⁹

Peranan pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi adalah sangat penting, bahkan dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan lembaga atau organisasi yang telah ditetapkan. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara mempergunakan di dalam mempengaruhi para pengikutnya secara efektif.¹⁰ Efektif dalam mencapai tujuan yaitu kemampuan yang berkesinambungan untuk membela anggota, ketajaman melihat tujuan jamaah dan paham konsepsinya hingga membentuk semangat dalam sikap dan perkataan serta kemapuan. Kemampuan mempengaruhi dengan kelebihan pribadi mampu menentukan perilaku individu dan anggota, dapat mengambil keputusan dan mengungkapkan pendapat,

Kepemimpinan yang efektif merupakan ketrampilan managerial dalam pelaksanaan kerja bersama. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kecakapan teknis maupun managerial yang profesional. Kecakapan teknis tersebut sesuai dengan bidangnya, sedangkan kecakapan managerial menuntut perannya dalam memimpin orang lain. Ketrampilan tersebut terpancar dalam tindakannya seperti menyeleksi, mendidik, memotivasi, mengembangkan sampai dengan memutuskan hubungan kerja. Kepemimpinan dan penyesuaian terhadap perubahan merupakan tantangan terbesar yang dihadapi pemimpin saat ini.

Kepemimpinan Efektif Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang harus ditempuh melalui beberapa tahapan. Ada tiga tahapan yang harus ditempuh dalam pembentukan kepribadian, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad D Marimba yaitu, pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat, pembentukan kerohanian yang luhur.¹¹

1. Tahapan pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud disini adalah proses mengulang suatu tingkah laku. Pembiasaan yang ditujukan untuk membentuk segi-segi kejasmanian dari kepribadian, di mana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan usia anak. Dalam hal ini telah tepat bila dibentuk pada usia anak-anak, seperti perilaku shalat dari jasmaniah.¹² Pembiasaan yang pada anak sejak usia dini sangat

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar ...*, h. 86.

¹⁰Miftah Thoha, *kepemimpinan dalam Manajemen ...*, h. 51.

¹¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung: Al Ma'arif, 1998), h. 67.

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, h. 67.

Kepemimpinan Efektif

penting, karena hal itu akan berpengaruh terhadap kepribadian dikemudian hari.

2. Tahapan pengertian, sikap dan minat

Setelah anak terbiasa dengan perilaku yang baik, perlu dilanjutkan dengan pembinaan pengertian akan sesuatu perbuatan, seperti apa arti pentingnya shalat dan lain sebagainya. Dengan mengetahui arti dari suatu perbuatan maka dari anak akan timbul minat terhadap perbuatan tersebut, seperti dengan dikemukakan oleh Ahmad D Marimba, bahwa pengertian akan nilai perbuatan-perbuatan (ibadat) menimbulkan minat yang kuat ke arah itu. Minat yang kuat, sebaliknya berubah menjadi pendorong kemauan atau *iradah* (tenaga karsa yang tinggi tahapannya. Minat memegang peranan pula dalam pembentukan filsafat hidup.¹³

Tahap ini penekanannya pada aspek kejiwaan sehingga tepat diberikan pada usia remaja. Dengan penanaman pengertian ini, diharapkan kelak anak akan memiliki kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga apa yang dipikirkan, diputuskan dan dilaksanakan berdasarkan keinsyafan sendiri, bukan lagi karena kebiasaan, latihan dan paksaan seperti pada waktu kecil.

3. Tahapan pembentukan rohani yang luhur

Tahap ini merupakan tahap yang paling tinggi, karena meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Pembentukan kerohanian yang luhur menanamkan kepercayaan (iman) kepada anak.

Dengan demikian ketiga tahapan pembentukan kepribadian tersebut, bantu membantu satu dengan yang lainnya, serta pengaruh mempengaruhi. Tahapan yang lebih rendah akan menjadi landasan tahapan berikutnya, akan menimbulkan kesadaran dan keinsafan akan apa-apa yang diperoleh dalam tahapan sebelumnya, serta faedah-faedahnya, sehingga menimbulkan pelaksanaan-pelaksanaan amalan yang lebih khusyuk. Ketiga jenis tahapan usaha pembentukan kepribadian ini terutama tertuju pada usaha mempersubur perkembangan tenaga-tenaga kepribadian yang sifatnya positif membantu usaha pembentukan kepribadian muslim, dan pada segi lainnya membatasi pengaruh dan perkembangan tenaga-tenaga yang sifatnya menghambat atau merugikan proses pembentukan kepribadian tersebut.¹⁴

Sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik kepemimpinan sekolah yang efektif, berorientasi kepada tugas efektif (adil, tegas, pengertian, terampil dan kompeten) juga berorientasi pada hubungan antar manusia (guru, siswa, orang tua dan masyarakat). Seorang kepala sekolah yang efektif memiliki peran yang sangat penting, terhadap kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Demikian juga

¹³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, h. 89.

¹⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, h. 90.

Kepemimpinan Efektif

di SMP Negeri 1 Meureudu, Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed selaku kepala sekolah merupakan salah satu kunci sukses SMP Negeri 1 Meureudu. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha menjalankan tugasnya dengan baik dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu sebagai lembaga sekolah yang dipimpinnya, tanpa mengesampingkan pihak-pihak yang berkaitan.

1. Kepemimpinan efektif berorientasi kepada tugas

Kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Meureudu yang berorientasi kepada tugas dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed selaku kepala SMP Negeri 1 Meureudu, beliau mengatakan “dalam lembaga pendidikan ini saya sebagai kepala sekolah menyamakan cara berpikir dengan pihak terkait, penataan guru dengan adil penyediaan sarana dan prasarana yang tertib, pembinaan administrasi sekolah, penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak kalah pentingnya yaitu pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tegas dan tepat demi majunya sekolah ini”.¹⁵

Dari observasi di SMP Negeri 1 Meureudu didapatkan bahwa dalam kepemimpinan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed mempunyai tugas dalam upaya implementasi visi dan misi yang telah ditetapkan dengan memenuhi sarana prasarana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku-buku perpustakaan, dan semua sarana pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan referensi yang diajukan dari bidang pendidikan. Karena antar bidang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Jadi kepala sekolah tugasnya memberikan tugas secara adil dengan rencana dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah juga selalu meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, misalnya menyediakan absensi dan kebutuhan lainnya.¹⁶

Lebih jauh apabila ingin mengetahui pola kepemimpinan efektif kepala SMP Negeri 1 Meureudu seseorang dapat kita ketahui dari bagaimana beliau mengambil keputusan, karena pengambilan keputusan merupakan tugas dari seorang pemimpin yang paling berat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Eka Zahara, S.Pd, selaku guru SMP Negeri 1 Meureudu mengungkapkan bahwa: Selama menjabat di sekolah ini sebagai kepala, beliau sangat berkompeten dalam pengambilan keputusan yang telah menghasilkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah ini, sekalipun dalam prakteknya tidak jarang hambatan-hambatan itu muncul sehingga proses pelaksanaan pendidikan

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, kepala SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 01 Desember 2022.

¹⁶Hasil observasi di SMP Negeri 1 Meureudu. Dilakukan pada 01-08 Desember 2022.

Kepemimpinan Efektif

ikut terhambat”.¹⁷

Dalam praktek kepemimpinan di SMP Negeri 1 Meureudu kepala sekolah mempunyai tugas yang bertujuan menjadikan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Bapak Irwandi, S.Pd, selaku guru SMP Negeri 1 Meureudu mengungkapkan bahwa “dalam mengimplementasikan kepemimpinannya, kepala SMP Negeri 1 Meureudu tidak mungkin dilakukan sendiri, semua pihak harus ikut berpartisipasi mendukung dalam bentuk sebuah kerja sama yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan wewenang kepada para guru untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan porsinya masing-masing pula. Sehingga apabila semua berjalan pada rel masing-masing tentu kita akan sampai pada satu tujuan secara bersama-sama. Kepala sekolah sebagai pimpinan selalu berusaha menghargai dan memahami perasaan guru, dengan memberikan contoh perilaku disiplin kerja yang baik”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan efektif SMP Negeri 1 Meureudu dalam hal kemampuan bertugas adalah sebagai kepala sekolah beliau menyamakan cara berpikir dengan pihak terkait, penataan guru dengan adil, memberikan wewenang yang sesuai dengan kemampuan guru. penyediaan sarana dan prasarana yang tertib, pembinaan administrasi sekolah, pengambilan keputusan yang bijak, tegas dan tepat, juga memberikan teladan semua warga sekolah dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin.

2. Kepemimpinan beorientasi pada hubungan antar manusia

Kepemimpinan yang efektif selalu memanfaatkan hubungan antar manusia dalam kerja sama dengan bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi. Dengan cara seperti itu pemimpin akan banyak mendapat bantuan pikiran, semangat, dan tenaga dari bawahan yang akan menimbulkan semangat bersama dan rasa persatuan, sehingga akan memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang semuanya memajukan perencanaan pendidikan. Begitu pula kepala SMP Negeri 1 Meureudu, sebagaimana disebutkan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, yaitu “Terkait dengan kebijakan yang saya lakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran, ada beberapa hal yang dilaksanakan, di antaranya yaitu keterlibatan semua komponen, baik guru, karyawan, serta orang tua siswa dan masyarakat dalam mencapai keuntungan yang kompetitif. Mereka semua harus diberdayakan untuk meningkatkan kualitas sekolah ini secara bersama-sama untuk memecahkan masalah”.¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Eka Zahara, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 02 Desember 2022.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Irwandi, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 03 Desember 2022.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, kepala SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 01 Desember 2022.

Kepemimpinan Efektif

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Eka Zahara, S.Pd, beliau mengatakan bahwa “Kepala SMP Negeri 1 Meureudu memimpin sekolah selalu menghargai dan mendengarkan semua guru, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat. Komunikasi yang baik dari segala aspek dan melakukan kerja sama dengan siapa saja. Sistem komunikasi yang baik mampu menampung semua aspirasi dari semua pihak. Karena sistem ini bisa dioptimalisasi maka manajemen sekolah bisa dijalankan dengan baik karena semua ide dan aspirasi mereka bisa diakomodir dan dilaksanakan secara bersama-sama”.²⁰

Sebagai wujud dari kepemimpinan yang efektif, kepala SMP Negeri 1 Meureudu juga melibatkan semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwandi, S.Pd, yaitu: “Perkembangan di SMP Negeri 1 Meureudu terbilang berbeda dengan lembaga pendidikan lain, hal ini bisa dilihat dari aktifitas guru dan karyawan yang ada di lembaga ini. Kepala sekolah selalu mengevaluasi setiap guru agar melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, agar penjiwaan materi yang disampaikan lebih efektif agar siswa tidak jenuh dan bosan. Kepala sekolah terkadang mendampingi guru dalam mengajar. Hal ini bertujuan guru dan siswa dapat dikondisikan dan mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga proses belajar lebih optimal”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan efektif SMP Negeri 1 Meureudu dalam hal hubungan antar manusia telah diterapkan arah dan tujuan yang jelas yang dirangkum dalam kebijakan-kebijakan kepala sekolah, dalam memberi bimbingan, arahan dan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Dalam menjalankan roda pendidikan SMP Negeri 1 Meureudu, kepala sekolah telah efektif menjalankan proses pendidikannya dengan kerja sama antar semua komponen, baik para guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Karena kepemimpinan SMP Negeri 1 Meureudu telah menerapkan inti dari proses pendidikan yang di dalamnya mencakup proses kepemimpinan. Proses kepemimpinan SMP Negeri 1 Meureudu telah bagus terwujud, Karena dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang profesional.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Efektif Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Dalam pembentukan kepribadian siswa, pembentukan diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman kepada nilai-nilai yang baik. Setiap pribadi siswa akan memiliki pandangan hidup yang sama, walaupun masing-masing mempunyai

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Eka Zahara, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 02 Desember 2022.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Irwandi, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 03 Desember 2022.

Kepemimpinan Efektif

faktor bawaan yang berbeda. Dengan adanya pandangan hidup yang sama, diharapkan perbedaan individu akan dapat disesuaikan dengan pandangan hidup yang ia yakini sebagai suatu yang benar. Adanya kesatuan dalam pandangan hidup, setidaknya tidaknya akan mencerminkan sikap dan tingkah laku yang sama. Setiap individu akan memiliki dasar dan tujuan yang sama mengenai kebenaran, yaitu kebenaran yang mengandung nilai-nilai yang baik.

Individu merupakan unsur dalam kehidupan masyarakat. Kelompok masyarakat terkecil adalah rumah tangga.²² Maka dengan membentuk kesatuan pandangan hidup pada setiap individu maupun rumah tangga, diharapkan akan ikut mempengaruhi sikap dan pandangan hidup. Kesatuan pandangan hidup diyakini akan membantu usaha membina hubungan yang baik dan serasi antar sesama anggota keluarga, masyarakat, bangsa maupun antar sesama manusia.

Adapun pedoman untuk mewujudkan pembentukan hubungan itu, secara garis besarnya terdiri atas tiga macam usaha, yakni:

- 1) Memberi motivasi untuk berbuat baik.
- 2) Mencegah kemungkaran.
- 3) Beriman kepada Allah SWT.²³

Untuk memenuhi ketiga persyaratan tersebut, usaha untuk membentuk kepribadian yang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan ruang lingkup yang menjadi lingkungan masing-masing.

Untuk dapat memahami kepribadian secara teliti dan mendalam, maka terlebih dahulu harus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada prinsipnya kepribadian manusia itu dipengaruhi dan dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*extern*). Kedua faktor ini dalam istilah pendidikan dikenal dengan faktor lingkungan (*milieu*).

- a. Faktor bawaan, yaitu semua potensi atau kemungkinan yang dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering disebut kemampuan dasar.
- b. Faktor lingkungan, semua yang berhubungan tempat atau lingkungan hidup. Secara umum lingkungan hidup manusia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) Lingkungan fisik, seperti keadaan alam, geografi, iklim dan bangunan.
 - 2) Lingkungan sosial-psikologi budaya, seperti lingkungan keluarga, sekolah, kerja, masyarakat dan lingkungan simbolik berupa nilai-nilai norma peradaban.²⁴

Sebagaimana diketahui bahwa baik lingkungan yang meliputi keadaan situasi sekitar anak maupun orang yang berada dalam lingkungan tersebut akan

²²Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 101.

²³Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 101.

²⁴Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Cet. III, (Bandung: Sinar Dunia, 1998), h. 29.

Kepemimpinan Efektif

berperan mempengaruhi kepribadian anak. Namun demikian yang paling besar pengaruhnya dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kebudayaan.

Kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa SMP Negeri 1 Meureudu, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Di antaranya yaitu:

1. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa SMP Negeri 1 Meureudu, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, sebagai berikut “Faktor pendukung kepemimpinan yang efektif bisa berasal dari guru, siswa, dan keluarga. Dari guru faktor pendukung kepemimpinan yang efektif adalah mendukung setiap kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dari siswa adalah adanya siswa yang patuh peraturan, sopan dan disiplin. Sedangkan pengaruh kepemimpinan efektif yang paling besar adalah lingkungan, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa di luar sekolah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah”.²⁵

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Irwandi, S.Pd, juga mengatakan sebagai berikut: “Sekolah sebagai tempat pendidikan yang tentunya di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai yang baik kepada siswa. Agar terciptanya kepemimpinan efektif, maka sekolah ini telah menyiapkan sumber belajar sebagai materi, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler pelatihan keagamaan siswa. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, semangat, dan selalu beradaptasi dengan semua guru dan siswa”.²⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Rahmatilah, S.Pd, selaku guru SMP Negeri 1 Meureudu bahwa “untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif sebenarnya pelaksanaannya itu sulit, tapi sekolah ini mempunyai cara-cara tertentu agar semua warga sekolah mau menerimanya. Misalnya pemberian bimbingan khusus dari kepala sekolah, dan guru-guru disini. Karena program sekolah merupakan kesepakatan dari kepala sekolah dan semua guru di sekolah ini. Jadi, semua warga sekolah dibimbing langsung secara bergantian dari kepala sekolah. Alhamdulillah, kepemimpinan kepala sekolah selalu berjalan lancar dan

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, kepala SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 01 Desember 2022.

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Irwandi, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 03 Desember 2022.

Kepemimpinan Efektif

siswa juga senang mengikuti semua bimbingannya. Semua itu dapat dijalankan dengan baik, karena kepala sekolah yang efektif mempunyai komitmen, punya integritas, loyalitas, didukung dengan kerja keras dan berkesinambungan dalam memberikan arahan-arahan yang dapat membangkitkan kami guru dan juga selalu membina siswa ke arah yang pribadi yang lebih baik”.²⁷

Selain itu, dalam hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Meureudu telah adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Faktor siswa sebagian besarnya patuh peraturan, sopan dan disiplin, faktor guru yang mendukung setiap kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Juga kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka serta lingkungan masyarakat yang mendukung setiap program sekolah”.²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung kepemimpinan efektif SMP Negeri 1 Meureudu adalah berasal dari sekolah, siswa, dan keluarga. Faktor pendukung kepemimpinan efektif dari sekolah adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan yang didukung dengan kerja keras dalam memberikan arahan-arahan kepada semua warga sekolah, menampakkan pembiasaan yang baik, adanya media dan fasilitas belajar. Faktor pendukung kepemimpinan efektif dari siswa adalah adanya siswa yang patuh peraturan, sopan dan disiplin. Sedangkan dari keluarga adalah adanya perhatian dan kasih sayang, dan dukungan keluarga.

2. Faktor penghambat

Mengenai faktor penghambat kepemimpinan efektif di SMP Negeri 1 Meureudu, penulis juga telah melakukan wawancara, dengan kepala sekolah, Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed sebagai berikut “Faktor penghambat kepemimpinan efektif juga berasal dari sekolah, siswa, dan keluarga. Di sekolah, kurangnya kepedulian guru terhadap siswanya membuat siswa kurang minat belajar, terlebih lagi kurangnya jam pelajaran agama menyebabkan siswa sukar diajak mengikuti peraturan. Faktor siswa, tidak semua siswa memiliki kepribadian yang baik. Ada sebagian siswa yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Faktor keluarga, bisa saja penanaman pendidikan agama Islam dari keluarga itu kurang, sehingga kebiasaan anak di rumah terbawa ke sekolah”.²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Eka Zahara, S.Pd, bilau

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatilah, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 05 Desember 2022.

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, kepala SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 01 Desember 2022.

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, S.Pd, M.Ed, kepala SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 01 Desember 2022.

Kepemimpinan Efektif

mengatakan bahwa “Kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan guru pun kadang menjadi tidak efektif. Kurangnya bimbingan kepada siswa, seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap suasana pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada kepribadian siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah, minat belajarnya berkurang”.³⁰

Berikut merupakan pernyataan Bapak Irwandi, S.Pd yang juga mengalami kendala dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu “Penghambat terbesar dalam kepemimpinan efektif adalah pergaulan dari siswa di luar sekolah. Pergaulan siswa sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau kepribadian siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk, maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak”.³¹

Selain itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Meureudu juga ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru telah berusaha menerapkan kepemimpinan efektif. Akan tetapi tetap saja ada hambatan dari sekolah, siswa dan keluarga. Hambatan dari sekolah terlihat dari kurangnya kepedulian guru terhadap siswanya membuat siswa kurang minat belajar, strategi dan sistem yang digunakan guru kadang tidak efektif, dan kurangnya bimbingan keagamaan kepada siswa. Faktor dari siswa terlihat dari sebagian siswa yang cenderung sangat bandel, dan sulit dinasehati. Faktor dari keluarga terlihat dari ada sebagian orang tua yang tidak perhatian terhadap anak-anak mereka.³²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat kepemimpinan efektif di SMP Negeri 1 Meureudu dari sekolah adalah kurangnya kepedulian guru terhadap siswanya membuat siswa kurang minat belajar, strategi dan sistem yang digunakan guru kadang tidak efektif, dan kurangnya bimbingan keagamaan kepada siswa. Faktor dari siswa terlihat dari sebagian siswa yang cenderung sangat bandel, dan sulit dinasehati, siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Faktor dari keluarga terlihat dari ada sebagian orang tua yang tidak perhatian terhadap anak-anak mereka, juga dipengaruhi pergaulan siswa di luar sekolah dan pengaruh budaya yang kurang baik.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Eka Zahara, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 02 Desember 2022.

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Irwandi, S.Pd, guru SMP Negeri 1 Meureudu. Pada tanggal 03 Desember 2022.

³²Hasil observasi di SMP Negeri 1 Meureudu. Dilakukan pada 01-08 Desember 2022.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan berikut:

Pertama, Kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya diterapkan dalam hal kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan bertugas dan hubungan antar manusia. Kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan bertugas adalah adil, bijak, tegas, memberikan wewenang sesuai dengan kemampuan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menjadi teladan. Sedangkan yang berorientasi pada hal hubungan antar manusia telah diterapkan dalam kerja sama antar semua komponen, baik para guru, orang tua siswa, maupun masyarakat.

Kedua, Faktor pendukung kepemimpinan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya berasal dari sekolah, yaitu kepala sekolah yang profesional dan kerja keras, adanya pembiasaan yang baik, adanya media dan fasilitas belajar, berasal dari siswa, yaitu sebagian besar siswa patuh, sopan dan disiplin, berasal dari keluarga, yaitu adanya perhatian dan kasih sayang, dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari sekolah adalah kurangnya kepedulian guru, strategi dan sistem yang kurang efektif, dari siswa, yaitu sebagian siswa tidak patuh, dan siswa dari latar belakang yang berbeda, juga berasal dari keluarga, yaitu sebagian orang tua yang tidak perhatian, pergaulan dan pengaruh budaya kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Cet. III. Bandung: Sinar Dunia, 1998.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abudin Nata. *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi*
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Disekolah*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Bukhari. dkk. *Azaz-Azaz Manajemen*. Cet. I. Jogjakarta: Aditya Media, 2001.
- Dadang Hawari. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Cet. II. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2000.
- Dirawat. dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Cet. X. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- E. Koeswara. *Teori-teori Kepribadian*. Cet. IV. Bandung: Eresco, 1999.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Cet. V. Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Hamdani Ali. *Filsafat Pendidikan*. Cet. III. Yogyakarta: Kota Kembang, 1997.
- Imam Supra Yogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Usman Najati. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Cet. III. Bandung: Pustaka, 1997.
- Miftah Thoha. *kepemimpinan dalam Manajemen*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif & Historis*. Cet. II. Semarang: Putra Mediatama Press, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.